

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank mempunyai fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (perantara di bidang keuangan). Menurut (Budisantoso, 2014) mengatakan bahwa bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust* (lembaga yang landasannya adalah kepercayaan), *agent of development* (lembaga yang memobilisasi dana untuk penggunaan ekonomi), dan *agent of services* (lembaga yang memobilisasi dana untuk membangun ekonomi).

Pada pasal 2, 3 dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 yang mana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyatakan bahwa Perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan yang merupakan penghimpun dan penyalur dana masyarakat mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor keuangan yaitu perbankan. Kinerja bank yang mengalami penurunan akan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat

dan demikian pula sebaliknya apabila kinerja bank mengalami peningkatan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

(Purnamawati et al., 2014) mengatakan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang nantinya akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio keuangan atau *financial ratio* adalah alat untuk melakukan analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak perusahaan, pihak pemerintah dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan cara yang paling penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari suatu laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis rasio nantinya akan

mampu memberikan atau menjelaskan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

(Irawati, 2019) mengungkapkan bahwa indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Dimana ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. Di dalam dunia perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator utama untuk mengukur sejauh mana efektifitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola dana dan risiko. Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah *Return On Assets* (ROA), yang menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap total aset yang dimiliki bank. Nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan nilai *Return On Assets* (ROA) yang rendah menunjukkan adanya masalah efisiensi dalam pengelolaan aset.

Menurut (Kasmir, 2020) bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah pengukuran rasio yang dapat menunjukkan hasil (*return*) atau pengembalian yang digunakan dalam perusahaan atas jumlah aktiva. Jadi *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu dari beberapa rasio pengukuran profitabilitas sebagai alat ukur keefektifan dalam menghasilkan laba atau keuntungan oleh suatu perusahaan. Secara konseptual (*based on concept*), kinerja *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental keuangan bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Teori keuangan menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator kecukupan modal berfungsi sebagai pelindung terhadap risiko kredit dan mendukung stabilitas keuangan bank. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan seberapa besar margin keuntungan dari kegiatan intermediasi bank, sehingga semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka semestinya akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator efisiensi operasional, dimana semakin tinggi nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan tingginya biaya operasional yang akan menurunkan laba, dan secara teori akan berdampak negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan efektivitas penyaluran dana dari pihak ketiga dalam bentuk kredit, yang seharusnya berkontribusi positif terhadap pendapatan bank dan akhirnya terhadap *Return On Assets* (ROA).

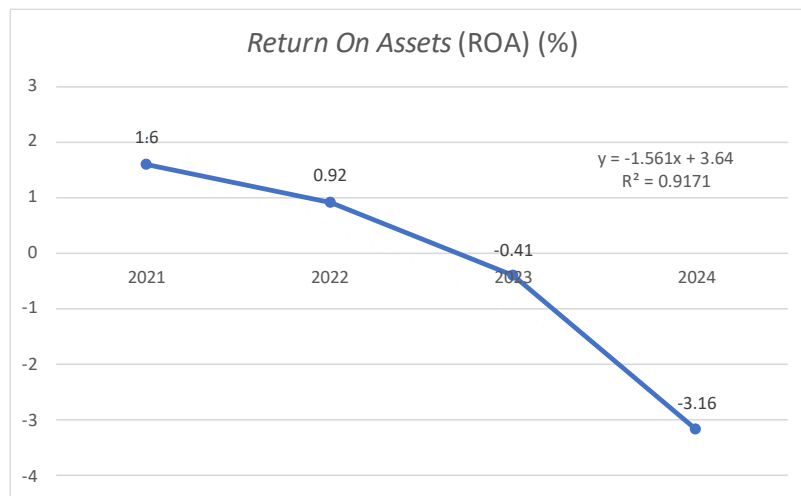
Namun, dalam praktiknya seringkali dijumpai adanya ketidaksesuaian antara konsep teoritis tersebut dengan kondisi nyata dilapangan. Menurut (Kasmir, 2020) laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada saat ini maupun periode tertentu.

Berikut dibawah ini merupakan data dan Trend *Return On Assets* (ROA) PT Bank Jasa Jakarta selama 4 tahun terakhir disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data *Return On Assets* (ROA) PT Bank Jasa Jakarta

Tahun	ROA (%)
2021	1,6
2022	0,92
2023	-0,41
2024	-3,16

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jasa Jakarta (data diolah)



Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jasa Jakarta (data diolah)

Gambar 1.1
Grafik *Return On Assets* (ROA) PT Bank Jasa Jakarta

Berdasarkan gambar 1.1 yang memperlihatkan tingkat rasio *Return On Assets* (ROA) PT Bank Jasa Jakarta periode 2021-2024 cenderung mengalami penurunan. Pada periode 2021-2024 terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) secara terus menerus yaitu dari 1,60% menjadi -3,16% yang mana *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar -3,16%.

Penurunan *Return On Assets* (ROA) diatas merupakan suatu masalah pokok yang perlu diperhatikan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi salah satu penyebab penurunan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio keuangan diantaranya rasio permodalan yang diprokasikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio profitabilitas yang diprokasikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA), rasio efisiensi yang diprokasikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio likuiditas yang diprokasikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan fenomena empiris (*based on phenomenon*) yang terjadi pada PT Bank Jasa Jakarta, *Return On Assets*

(ROA) bank mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya yaitu (Murdiyanto, 2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pada penelitian (Sukmadewi, 2020) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan teoritis yang patut untuk ditelusuri lebih lanjut melalui pendekatan empiris yang sesuai dengan karakteristik masing-masing bank. Situasi ini menegaskan pentingnya dilakukan penelitian terhadap pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara lebih mendalam dan kontekstual, khususnya pada PT Bank Jasa Jakarta. Bank ini merupakan salah satu bank swasta nasional yang berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat. Namun, fluktuasi kinerja keuangan terutama *Return On Assets* (ROA) perlu dianalisis untuk memastikan

bahwa strategi keuangan dan kebijakan manajemen bank selaras dengan teori yang berlaku, serta dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *Return On Assets* (ROA), namun juga untuk mengidentifikasi faktor dominan yang paling memengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik (kesenjangan teoritis), sekaligus sebagai bahan evaluasi praktis bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien (kesenjangan praktis).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis ingin mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Jasa Jakarta”**

1.2 Identifikasi Masalah

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank, namun hasil temuan yang beragam seringkali kontradiktif menandakan bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets*

(ROA) masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks bank swasta nasional seperti PT Bank Jasa Jakarta. Penurunan nilai *Return On Assets* (ROA) yang signifikan selama periode 2021-2024 menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi pengelolaan keuangan dan efektivitas intermediasi perbankan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang saling bertentangan mengenai pengaruh masing-masing rasio terhadap profitabilitas, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji ulang relevansi indikator keuangan tersebut dalam memengaruhi kinerja bank.

Oleh karena itu, identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta periode 2014-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan, khususnya *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta periode 2014-2024.
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta.
3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta.
4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta.
5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Jasa Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini dapat

menjadi referensi bagi akademis dan peneliti dalam melakukan studi serupa di masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen PT Bank Jasa Jakarta dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi regulator dan pelaku industri perbankan dalam merumuskan kebijakan yang relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Jasa Jakarta yang datanya diperoleh dari website resmi PT Bank Jasa Jakarta (<https://www.bjj.co.id>)

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2025 sampai bulan Juni 2025 dengan jadwal terlampir.